

## Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal

Ade Cahyani Permatasari<sup>1</sup>., Jelita Atika Sari<sup>2</sup>., Tari Winanda<sup>3</sup>.,  
Rivaldo Ihzan Saputra<sup>4</sup>., Silvi<sup>5</sup>., Pisma Annisa<sup>6</sup>., Efi Fitriani<sup>7</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang  
<https://univpgri-palembang.ac.id/>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 01-Maret-2023

Disetujui: 30-Maret-2023

#### Kata Kunci:

Kesulitan Belajar  
Soal Cerita

### ABSTRAK

**Abstrak:** Karena penyajiannya konkrit dan menghindari verbalisme maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media tangga ukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan kelayakan pengembangan media pembelajaran tangga pengukuran untuk siswa kelas VI sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Metode penelitian ini termasuk dalam kategori R&D (Research and Development). Model ADDIE digunakan dalam model penelitian ini. Untuk tahun ajaran 2022, subjek penelitian ini adalah siswa kelas enam sekolah dasar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar validasi media, validasi materi, dan pretest dan posttest. Teknik analisis data digunakan.

**Abstract:** Because the presentation is concrete and avoids verbalism, students will be active in the learning process when using measuring ladder media. The purpose of this study is to determine the validity and feasibility of developing measurement ladder learning media for sixth grade elementary school students. The findings of this study are expected to be theoretically and practically useful. This research method falls under the category of R&D (Research and Development). The ADDIE model is used in this research model. For the 2022 academic year, the subjects of this study were sixth grade elementary school students. In this study, the data collection instrument included media validation sheets, material validation, and pretest and posttest. Techniques for data analysis were used.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan manusia dapat meningkatkan atau mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peran utama guru dalam proses belajar mengajar adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa. Media pembelajaran tangga ukur dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran (Son Santriana, 2019). Setiap orang harus mendapatkan pendidikan karena pendidikan membantu mengembangkan pembelajaran selama proses pendidikan (Wahyuni, Putra, & Darsana, 2018).

Guru adalah anggota penting dari komunitas pendidikan. Peran guru lebih dari sekedar guru di kelas, karena guru adalah pusat pengelolaan pembelajaran di kelas. Guru adalah agen pembaharuan dalam inovasi pendidikan, berperan sebagai penemu, pengembang, dan penyebar gagasan baru bagi pendidik (Suardipa, 2018). Menurut pandangan ini, guru harus mampu berinovasi agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung akan meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Karena perubahan zaman, baik secara nasional maupun global, kualitas dan kuantitas pendidikan dasar selalu dituntut untuk ditingkatkan.

Kualitas pendidikan dasar di Indonesia terbukti tidak efektif dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran staf pengajar tentang pentingnya pemutakhiran mutu dan strategi pengajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru harus kreatif dan inovatif, dengan keinginan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas metode belajar mengajar pada kategorinya. Kegiatan pembelajaran yang fokus pada siswa harus diusahakan karena kurikulum mengharuskan demikian, namun ada sekolah yang praktiknya menggunakan metode ceramah, yang fokus pada guru. (Sari & Didin Syafruddin, 2018).

Adanya paradigma masyarakat bahwa proses belajar hanya dapat dilakukan melalui buku dan tulisan, secara tidak sengaja telah merusak kemampuan pendidik kita dalam membangun metode pengajaran yang inovatif dan berhasil. Akibatnya, muncul berbagai keluhan dari berbagai kalangan bahwa sistem pengajaran di SD yang

mengutamakan komunikasi satu arah (ceramah) di kelas merupakan sistem pengajaran yang terlalu menjemukan dan monoton. Kurangnya pemahaman guru.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan adalah kategori penelitian-penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian dan pengembangan mengacu pada cara sistematis melakukan penelitian suatu metode sistematis dalam melakukan penelitian yang tujuan atau arahnya adalah perumusan produk, model, metode, strategi, atau prosedur yang unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna yang tujuan atau arahnya berupa perumusan produk, model, metode, strategi, atau prosedur yang unggul, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

Jenis metodologi ilmiah yang paling umum adalah Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Penelitian dan Pengembangan adalah metode yang digunakan dalam proses pembuatan produk. Memanfaatkan observasi, pretest dan posttest, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Namun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis validasi dan praktis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian selesai, responden dapat memilih materi pendidikan yang dibuat dengan model produk ADDIE yaitu media pembelajaran tangga pengukuran. Di kelas VI SD siswa melakukan media pembelajaran tangga pengukuran. Satu hasil ada satu dari studi operasional uji coba, yang menunjukkan bahwa setelah menggunakan media pengukuran tangga, siswa berhasil menyelesaikan pre test dan post-test. Hasil positif dari studi operasional uji coba, yang menunjukkan bahwa setelah menggunakan media pengukuran tangga, siswa dapat berhasil menyelesaikan pra dan pasca tes. Data hasil pretest, siswa dengan nilai tertinggi adalah SI B dengan nilai 89, dan siswa dengan nilai terendah adalah SI L dengan nilai 50. Menurut data dari hasil pretest, siswa dengan nilai tertinggi adalah SI B dengan nilai 89, dan siswa dengan nilai terendah adalah SI L dengan nilai 50. Dari 21 anak didik masih banyak menjawab kurang tepat karena mereka mengisi jawaban sesuai pengetahuan yang didapatkannya. Setelah dilakukan pretest di awal pembelajaran maka posttest dilakukan setelah adanya pengembangan media pembelajaran tangga pengukuran pembelajaran matematika. Setelah menggunakan media tangga pengukuran nilai tertinggi, posttest diperoleh hasil dari lima orang peserta yang memperoleh skor 100. 3 orang nilai terendah nilai 60.

Berdasarkan analisis nilai tes hari pertama dan terakhir yaitu 60, 77, nilai tes hari terakhir yaitu 81,9 tergolong sangat tinggi dan sangat efektif. Guru dapat melaporkan bahwa ada peningkatan kinerja siswa dalam pembelajaran berbasis media untuk siswa SD kelas enam. Guru dapat melaporkan bahwa ada peningkatan kinerja siswa dalam pembelajaran berbasis media untuk siswa SD kelas enam. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tangga pengukuran ini layak digunakan di sekolah. Ditinjau pretest dan posttest semua siswa mengalami banyak peningkatan nilai yang sangat bagus dan membuat siswa yang sebelumnya hanya menggunakan media ceramah memiliki wawasan minim saja, dan setelah menggunakan media tangga pengukuran siswa memiliki wawasan semakin luas.

Dari hasil pretest posttest semua indikator pada instrumen tercapai dengan baik semua ditinjau dari KBM, Keterlibatan dan perasaan senang dalam Kegiatan Belajar Siswa. Dengan tercapainya semua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwasannya produk yang dibuat berefek pada minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran tangga pengukuran, hal ini juga didukung dari hasil pretest dan posttest yang diisi oleh siswa, dimana dari perhitungan siswa mendapatkan nilai yang meningkat.



Gambar 1. Media tangga pengukuran sebelum direvisi



Gambar 2. Media tangga pengukuran sesudah direvisi

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Media pembelajaran tangga pengukuran pada pembelajaran matematika yang valid dan praktis maka dapat disimpulkan:

1. Tahap pengembangan media pembelajaran tangga pengukuran pada pembelajaran Matematika yang dikembangkan, dijelaskan sangat valid bagi dua validator yang mempunyai rata-rata 3,62 sangat valid.
2. Tahap pengembangan media pembelajaran tangga pengukuran yang dikembangkan dinyatakan teruji, hal ini bisa kita dilihat hasilnya dari nilai yang diperoleh dari pretest dan posttest siswa rata-rata 83,85 yang yang dikategorikan sangat praktis.

Sebaiknya penggunaan media dilakukan pada anak-anak yang kurang minat terhadap matematika agar mereka menjadi tertarik untuk belajar dan materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Pane, A. & Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 334-337.
- Sari, Y.N. & Didin, Syafruddin, F.R. (2018). Pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem gerak manusia. *Jurnal pendidikan biologi*, 42.
- Son, Santriana, S.R. (2019). Pengaruh model pembelajaran time token terhadap hasil belajar siswa SMP. *Journal pendidikan dan kebudayaan*, 286.
- Wahyuni, I.A., Putra, I.K. & Darsana, I.W. (2018). Pengaruh model pembelajaran time token terhadap kompetensi pengetahuan IPA. *Jurnal pedagogik dan pembelajaran*, 138.